

## **Pendidikan Karakter Religius Anak Pada Keluarga Muslim Jongkong**

**Vaula Putri Dwi Kurnia**

Email: [vaulaputri14@gmail.com](mailto:vaulaputri14@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) IQRA' Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kegiatan dan kebiasaan keluarga di jongkong yang menjalani kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat dan umat muslim di Jongkong. Segala tindakan dan kebiasaan di keluarga yang berdasarkan ajaran agama guna untuk memantapkan akhlak anak menjadi karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan diharapkan dapat menjadi generasi selanjutnya yang berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu: Anak dan keluarga muslim jongkong. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan 1) Karakter anak dalam keluarga muslim Jongkong sudah sesuai dengan norma-norma agama Islam pada umumnya. Hal ini dibuktikan dengan, (a) Pendidikan agama di sekolah yang rutin setiap minggu baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. (b) Bentuk kegiatan mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh Desa Jongkong Kiri. (c) Bimbingan, pendampingan dan teladan yang selalu diberikan dalam keluarga muslim Jongkong. 2) Dampak pendidikan agama Islam dalam memperbaiki akhlak anak pada keluarga muslim Jongkong terlihat dari: (a) anak-anak pada masyarakat jongkong semakin meningkat pengetahuan ilmu-ilmu dan hukum agama secara umum. (b) Anak-anak pada keluarga masyarakat jongkong sudah bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (c) anak-anak di jongkong semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan khususnya pada saat peringatan hari besar agama Islam. (d) akhlak anak-anak dan remaja yang terus mencerminkan akhlak mulia.*

**Kata Kunci:** Karakter, Pendidikan Karakter Religius, Lingkungan Keluarga

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.<sup>5</sup> Pendidikan karakter juga dapat dimaknai dengan mendidik anak secara karakter.

Pendidikan karakter religius dalam keluarga sangat penting dan berpengaruh pada kehidupan dan karakter anak, dengan adanya pendidikan karakter religius, anak akan dengan jelas mengetahui baik dan buruknya suatu hal maupun tindakan. Dengan berkarakter religius baik maka karakter anak akan terbentuk sesuai dengan tujuan dan hukum yang ada pada ajaran akhlak mulia. Peran keluarga sebagai madasah utama seorang anak menjadi alasan utama seperti apa karakter anak terbentuk.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan karakter religius yang baik dalam keluarga maka dapat dilihat pula karakter religius yang ada pada seorang anak ketika akan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Selain keluarga pembentukan religius yang akan menjadi pengaruh besar dan madasah external adalah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah anak, perlu adanya survei yang mendalam bagi keluarga dalam memilih lingkungan pergaulan anak baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah anak.

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk anak menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah. Perencanaan pendidikan karakter religius pada anak keluarga muslim di Jongkong mencakup tiga hal, yaitu: (1) Menetapkan Target Karakter Anak, (2) Membangun Budaya Religius di lingkungan anak, dan (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung. Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter yang menurut Pupuh Fathurrohman, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain:<sup>2</sup>

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di lingkungan anak yang dapat merealisasikan pendidikan karakter religius, yaitu nilai-nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Maula dan Fafika Hikmatul. 2020. Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal Labschool Iiq Jakarta.

<sup>2</sup> Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisa Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.107.

- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Desa Jongkong Kiri Tengah adalah (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlak Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai dengan prinsip pendidikan Islam universal, maka 10 muwasafat tarbiyah ini termasuk di dalamnya. Prinsip ini dimaksudnya adalah pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Agama islam yang menjadi dasar pendidikan islam itu bersifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagad, dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat antara materil dan spiritual. Menurut Muhammad Munir Mursyi, yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pendidikan islam itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, akal, sehinggalantinya pendidikan islam itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal.

Pendidikan religius yang menjadi sumber utama adalah Al-Qur'an dan Hadits yang mana banyak pembelajaran didalamnya yang bisa keluarga terapkan pada anak-anak dalam pembentukan karakternya. Kegiatan dan pergaulan anak dilingkungan yang tepat akan memberikan dampak yang baik pula pada karakter religius anak. Program-program pemerintah daerah juga dapat mempengaruhi sumber pendidikan karakter religius anak. Kerjasama yang baik antara keluarga dan anak sangat diperlukan dalam perkembangan karakter anak sehingga akan terjalin komunikasi yang baik dan tepat dalam pendidikan karakter yang diberikan dan diterima sehingga tidak menghasilkan kesalahan dalam pendidikan karakter religius anak.

Desa Jongkong Kiri Tengah Kecamatan Jongkong merupakan sebuah Desa kecil di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Masyarakat yang ada di Jongkong kaya akan banyak karakter yang berbeda-beda. Terutama anak-anak di Jongkong yang menjadi generasi

masa depan.<sup>3</sup> Karakter anak tergantung dari banyak faktor, baik faktor dari rumah, sekolah dan masyarakat, semakin baik didikan karakter anak di lingkungan pertamanya yaitu rumah, maka akan makin bagus pula karakter yang terbentuk pada anak. Anak-anak di Jongkong banyak mendapat pendidikan karakter termasuk pendidikan Religius. Anak dengan rentang usia dari 8 sampai 16 tahun merupakan anak-anak yang masih dalam ranah pengawasan ketat orang tua baik dari segi tingkah laku maupun akhlaknya. Sehingga pendidikan Religius sangat di perlukan dalam mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlak mulia sesuai dengan agama dan Pancasila.<sup>4</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup> Adapun jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang karakter religius Anak pada keluarga Masyarakat Jongkong secara mendalam dan komprehensif.<sup>6</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Muslim Jongkong**

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk anak menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah. Sedangkan Menurut Agus Zaenul Arifin ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter, yaitu :<sup>7</sup>

- 1) Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin diajarkan kepada anak.

---

<sup>3</sup> Yati Nella Pratiwi, 'Perangkat Desa Jongkong Kiri Tengah, Wawancara, Kamis 24 November (Jongkong, 2022).

<sup>4</sup> Lena, Ati, Aini, 'Orang tua dan masyarakat Jongkong Kiri Tengah, Wawancara, Selasa 10 (Jongkong 2023)

<sup>5</sup> Nuzul, Zuriyah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi* Jakarta: PT Bumi Aksara,

<sup>6</sup> Lexy, J. Moleong.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

<sup>7</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2012), hal. 21.

- 2) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui tindakan kegiatan di lingkungannya dengan indikator karakter yang akan diajarkan, pengelolaan suasana lingkungan berkarakter yang sesuai dengan karakter yang ingin diajarkan di pada anak.
- 3) Meminta komitmen bersama (orang tua, guru, masyarakat, dan pihak Desa) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
- 4) Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan.

Perencanaan pendidikan karakter religius di Keluarga Muslim Jongkong mencakup tiga hal, yaitu: (1) Menetapkan Target Karakter Anak, (2) Membangun Budaya Religius di lingkungan anak, dan (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung. Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter yang menurut Pupuh Fathurrohman, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain :<sup>8</sup>

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di lingkungan anak yang dapat merealisasikan pendidikan karakter religius, yaitu nilai-nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Desa Jongkong Kiri Tengah adalah (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlak Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai dengan prinsip pendidikan Islam universal, maka 10 muwasafat tarbiyah ini termasuk di dalamnya. Prinsip ini dimaksudnya adalah pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Agama islam yang menjadi dasar pendidikan islam itu bersifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagad, dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat antara materil dan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hlm. 130.

spiritual. Menurut Muhammad Munir Mursyi, yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pendidikan islam itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, akal, sehinggalantinya pendidikan Islam itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Muslim Jongkong**

### **a. Dasar Kegiatan**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Desa haruslah merujuk pada kebijakan atau peraturan yang ada pada setiap Desa. Dengan kata lain, ada aturan-aturan yang harus dipatuhi. Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter religius pada kegiatan yang diadakan oleh desa haruslah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Baik itu dari segi kegiatan agama maupun bukan.

Fitri Darmayanti selaku perangkat Desa Jongkong Kiri Tengah menyatakan bahwa dasar integrasi pendidikan karakter pada kegiatan yang difasilitasi Desa Jongkong Kiri Tengah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang kegiatan pembentukan karakter, moral dan etika beragama yang sesuai dengan Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.<sup>9</sup> Pernyataan Fitri Darmayanti tersebut diperkuat oleh Yati Nella Pratiwi yang menjelaskan bahwa kebijakan pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada program Desa dalam pendidikan karakter religius merujuk pada aktifitas anak di kehidupan sehari-hari seperti mengaji sholat berjamaah mengikuti kegiatan ngaji kafilah dan aktif dalam kegiatan remaja masjid untuk mempersiapkan segala peringatan hari besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Jongkong Kiri Tengah dan dokumen program kegiatan anak-anak di Desa, ditemukan satu dasar utama pelaksanaan integrasi pendidikan karakter religius dalam aktifitas anak di kehidupan masyarakat Desa Jongkong Kiri Tengah, yaitu merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>10</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pihak Desa Jongkong Kiri Tengah sudah memiliki dasar kebijakan implementasi integrasi pendidikan karakter pada

---

<sup>9</sup> Fitri Darmayanti, 'Perangkat Desa Jongkong Kiri Tengah', Wawancara, Rabu 15 Februari (Jongkong 2023)

<sup>10</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

aktifitas anak di dalam masyarakat Desa Jongkong Kiri Tengah. Yang mana selalu menjadi rutinitas wajib setiap harinya yang menghasilkan dampak positif bagi karakter anak yang ada di sekitar Desa Jongkong Kiri Tengah.

b. Bentuk Kegiatan Anak di Desa Jongkong Kiri Tengah

Desa Jongkong Kiri Tengah mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada kegiatan aktifitas sehari-hari seperti pendidikan agama rutin disekolah setiap minggu, mengaji dan sholat berjamaah di masjid setiap pulang sekolah sesuai dengan jadwal masing-masing tingkat, aktif dalam perayaan hari besar keagamaan, aktif dalam lomba-lomba cabang Islami seperti MTQ azan, mengaji, kasidah, sholat berjamaah dan masih banyak lagi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sare'ah, Ibu Ayu Lestari, Ibu Umi Kartinah dan orang tua yang lainnya yang selalu memantau kegiatan anak-anak mereka.

Ketiga kegiatan rutin di masyarakat Jongkong Kiri Tengah dapat dilihat dari hasil pengumpulan data dokumentasi terkait aktifitas religi di Desa Jongkong Kiri Tengah. Dari hasil dokumentasi, dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan anak baik di Sekolah, dilingkungan masyarakat, maupun dilingkungan tempat ibadah. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Jongkong Kiri Tengah dalam menunjang pembentukan karakter religi mereka, sehingga dari waktu ke waktu karakter religi tertanam di diri mereka secara otomatis akan dibawa kemanapun anak pergi dan berdiam.

Adanya peran yang sangat penting pada orang tua, tokoh masyarakat dan teman sebaya dalam pembentukan karakter anak membuat anak-anak harus bisa bersikap selektif terhadap pergaulan dan sikap yang akan di adopsi. Dengan adanya kegiatan diluar rumah seperti waktu sekolah, waktu mengaji waktu latihan untuk segala macam lomba dan kegiatan, anak-anak bisa mengerti dan belajar bagaimana sikap dan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan etika agama.

c. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Guru agama beserta kepala sekolah telah menyediakan agenda khusus dalam pembentukan karakter religius anak di sekolah, agenda yang terdiri dari penghafalan surah-surah Al-Qur'an, pendidikan dasar sholat wajib dan sholat sunnah, pengamalan sikap-sikap teladan para nabi dan asmaul husna serta pemraktekan langsung dilakukan

disekolah dan menjadi salah satu penilaian untuk nilai keterampilan.

Adanya agenda sholat dhuha, sholat jenazah, mengaji kafan saat ada warga sekitar yang meninggal dunia, mengaji bersama setiap satu hari dalam satu minggu disekolah membuat anak-anak fasih dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Dididik sejak dini untuk menghormati orang yang lebih tua ketika berpapasan, memanggil dengan panggilan yang baik dan sopan pada siapapun dalam kondisi apapun, dan memberikan rasa hormat kepada guru-guru saat sedang lewat. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nuraida bahwa dengan pendidikan agama yang kental disekolah maupun di rumah, dapat dipastikan karakter anak-anak akan tumbuh menjadi karakter yang baik.

Kegiatan-kegiatan anak di sekolah baik SD, SMP dan SMA tidak akan pernah luput dari pantauan-pantuan masyarakat sekitar tempat sekolah, oleh sebabnya guru-guru dan warga sekolah lainya saling bekerja sama dalam pendidikan karakter religius sebagai dasar pegangan sikap dan tingkah laku yang baik sesuai agama dan Pancasila. Baik pihak sekolah maupun pihak orang tua anak tidak mengalami kesulitan dalam mendidik karakter religius anak, sebab adanya kerjasama antara anak itu sendiri, guru, orang tua dan masyarakat sekitar telah terjalin sejak dini tanpa hambatan. Sejak dini anak-anak Desa Jongkong Kiri Tengah telah mendapatkan pendidikan religi dari jenjang Paud, TK, SD, SMP sampai SMA. Karakter yang tertanam pada anak-anak sudah melekat dan tinggal proses penerapannya di kehidupan sehari-hari.

d. Kegiatan Mengaji di TPA Desa Jongkong Kiri Tengah

Pendidikan karakter religius anak tentu saja tidak bisa kita harapkan hanya dari sekolah maupun di rumah. Perlu juga adanya pendidikan di lingkungan masyarakat, dikarenakan anak-anak selain beraktifitas di lingkungan keluarga maupun sekolah, juga sudah pasti mereka banyak beraktifitas di lingkungan masyarakat. Adanya aktifitas-aktifitas positif di lingkungan masyarakat dapat memberikan suntikan karakter baru pada anak. Anak-anak bisa mendapatkan interaksi dan ilmu baru setiap harinya.

Pihak Desa Jongkong Kiri Tengah, telah memfasilitasi masyarakatnya khususnya anak-anak dalam kegiatan positif yaitu mengaji dan sholat berjamaah setiap harinya. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk setiap jenjang dan setiap kelas mengaji dari iqra' sampai Al-Qur'an. Bapak Rosidi Edo sebagai Guru mengaji di

TPA Desa Jongkong Kiri Tengah juga sangat berpera penting dalam mengajarkan anak-anak di Desa Jongkong Kiri Tengah mengaji. Adanya kerja sama antara Bapak Rosidi Edo dan pihak Desa Jongkong Kiri Tengah yang memfasilitasi gaji guru ngaji, sarana dan prasarana mengaji membuat anak-anak di Desa Jongkong Kiri Tengah tidak mengalami kesulitan kekurangan sarana prasarana dan tidak ada alasan untuk tidak mengikuti kegiatan mengaji dan sholat berjamaah.

Anak-anak Desa Jongkong Kiri Tengah sudah fasih dalam sholat sendiri maupun berjamaah, sholat wajib maupun sholat sunnah, puasa wajib maupun puasa sunnah dan masih banyak lagi. Bapak Jahari juga sebagai guru ngaji untuk anak-anak di Desa Jongkong Kiri Tengah memaparkan bahwa setiap anak ada kekurangan dan kelebihan sendiri dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an, tetapi tidak sampai tidak bisa dalam prosesnya. Kegiatan mengaji bukan hanya melantunkan ayat-ayatnya tetapi hukum-hukum bacaannya dan makna dari bacaan tersebut. Kerja sama yang di lakukan oleh pihak Desa dan pihak masyarakat berdampak baik pada anak-anak yang ada dilingkungan Desa Jongkong Kiri tengah. Kemampuan mengaji anak yang sudah di tingkatnya sering mengikuti lomba MTQ dari berbagai kelas, banyaknya kegiatan dan hasil dari lomba-lomba yang diikuti membuat anak-anak semangat dalam setiap aktifitasnya. Sikap tingkah laku yang selalu mejadi priorotas utama dalam setiap aktifitas anak membuat para tetua untuk saling mengingatkan menjaga sikap dan bersikap dengan biak dan santun pada siapa saja tanpa terkecuali. Anak-anak yang telah terbiasa dengan kebiasaan itu menurut tanpa bantahan dan bersikap selayaknya dan seharusnya. Sehingga membuat anak-anak dari Desa Jongkong Kiri Tengah sering menjadai perbincangan tentang kesantunannya terhadap siapa mereka berinteraksi.

Adanya TPA di Desa Jongkong Kiri Tengah bisa membantu anak-anak dalam menyalurkan bakat dan minatnya di bidang agama, aktifitas rutin dari sholat berjamaah terlebih dahulu baru disusul dengan mengaji telah membiasakan anak-anak dalam kegiatan religius, sehingga anak-anak di Desa Jongkong Kiri Tengah tidak asing lagi dengan aktifitas mengaji, sholat dan puasa. Karakter religius anak juga terbentung sebgiaan besar di kehidupan masyarakat, adanya pengontrolan dari orang tua anak dan masyarakat sekitar sehingga ketika terjadi ketidak slahpahaman maupun perkelahian, anak-anak Desa Jongkong Kiri Tengah tidak langsung main hakim sendiri dikarenakan

telah adanya pendidikan sikap bagaimana mereka harus bertindak ketika terjadi hal yang demikian. Besarnya dampak pergaulan di kehidupan masyarakat menyebabkan seluruh pihak baik di sekolah, di rumah maupun masyarakat sekitar saling bekerja sama dalam pembentukan karakter religi yang kental terhadap anak.

e. Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar Islam di kecamatan Jongkong, biasanya dirayakan secara meriah dan diikuti lomba-lomba yang berbaur Islami. Lomba-lomba yang diadakan berupa pentas busana baju Islami, mengaji, sholat berjamaah, ceramah dan masih banyak lagi lomba-lomba berbaur Islami yang diadakan. Dalam memeriahkan acara, seluruh masyarakat Jongkong termasuk anak-anak di Desa Jongkong Kiri Tengah juga selalu berpartisipasi dalam setiap acara dan selalu memboyong juara dan hadiah, yang membuat anak-anak sangat bersemangat bila ada kegiatan memperingati hari besar Islam.

Peran masyarakat dari Orang Tua, Guru, pihak Desa maupun anak itu sendiri yang membuat acara memperingati hari besar Islam di Jongkong tidak pernah sepi. Antusias masyarakat Jongkong membuat petinggi agama di Jongkong merasa bangga sekaligus kagum, kepedulian masyarakat terhadap baur-baur Islami tidak surut meski banyak kegiatan-kegiatan lain yang lebih ramai dan seru. Kemampuan warga masyarakat Jongkong juga tidak diragukan lagi dalam hal religiusnya, kegiatan religius di Jongkong tidak pernah gagal dalam perayaannya dan selalu menjadi pusat perhatian banyak pihak di daerahnya. Dengan dikenalkannya kegiatan Islami seperti perayaan hari besar Islam membuat warga masyarakat Jongkong terbiasa dengan kegiatan yang ada dan selalu bersemangat untuk berpartisipasi di dalamnya. Generasi-generasi baru yang selalu menyaksikan dan ikut berpartisipasi sejak dini menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dukungan dan antusias dari banyaaak pihak membuat akan selalu ada cerita dan suasana baru disetiap peringatannya.

f. Capaian Tujuan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak di Desa Jongkong Kiri Tengah

Berdasarkan evaluasi dari pihak guru disekolah, orang tua, masyarakat dan guru ngaji di TPA. Anak-anak yang merupakan generasi selanjutnya harus tau dan paham tentang aturan dan norma -norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Khorri aurifa, Rahmad Darmawan, Muhammad Fadli, Vikri Khumaedi, Asifa Aaytul Husna, Aqila

Putri mengatakan bahwa mereka secara otomatis dan terbiasa apabila waktu mengaji maupun sholat sudah tiba, mereka dengan sigapnya langsung bersiap untuk sholat berjamaah dan mengaji di masjid. Dengan bertemu banyak teman-teman di TPA menambah semangat mereka dalam belajar. Mereka mengatakan bahwa baik disekolah maupun dirumah selalu saja mendapatkan pesan dalam bersikap, baik terhadap yang lebih tua, sebaya maupun yang lebih muda. Harus bisa bersikap sopan dan patuh disetiap kesempatan. Orang tua dan guru merupakan sosok yang harus selalu dihormati dalam kesempatan apapun dikarenakan merekalah sumber belajar aktif yang akan selalu memberikan bimbingan dengan penuh rasa kasih tanpa keluhan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pdapat disimpulkan bahwa karakter anak sudah sesuai dengan karakter agama Islam dan pancasila, hal ini dibuktikan dari karakter religius anak seperti kegiatan mengaji, sholat berjamaah dan memperingati hari besar Islam. Program pelaksanaan pendidikan karakter religius didukung dengan program-program keagamaan seperti sholat dhuha dan zhuhur berjamaah, program hafalan surat dan baca alqur'an/yasin secara rutin serta jum'at takwa/imtaq. Selain itu, keberhasilan implementasi penanaman karakter religius ini juga dikuatkan dengan metode yang dilakukan para pendidik maupun rang tua dalam dengan cara ketauladanan, ceramah, dan keterbukaan dengan murid dengan cara tanya jawab/diskusi. Dampak pendidikan agama Islam dalam memperbaiki akhlak anak pada keluarga muslim Jongkong terlihat dari: (a) anak-anak pada masyarakat jongkong semakin meningkat pengetahuan ilmu-ilmu dan hukum agama secara umum. (b) Anak-anak pada keluarga masyarakat jongkong sudah bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (c) anak-anak di jongkong semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan khususnya pada saat peringatan hari besar agama Islam. (d) akhlak anak-anak dan remaja yang terus mencerminkan akhlak mulia.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, (2015). *Hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak*, 101-102

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (2014) <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter*
- Lexy, J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manzur, (2005). *Kewajiban Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musfah. (2011). *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslih, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuzul, Zuriyah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia*. (2005) <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. (2022). *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Raka, Gede. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah : dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Samani, dkk. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Lickona (2004). *Character Matters*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.